

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA, LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH, DAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Shoffi Arba Sari¹, Aris Thobirin²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

shoffi.arba007@gmail.com, aris.thobi@math.uad.ac.id

ABSTRAK

Hasil observasi di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta ditemukan beberapa masalah pada siswa, yaitu sebagian siswa merasa tidak percaya diri dalam mengerjakan soal matematika, pergaulan kelompok teman sebaya belum sepenuhnya memberikan pengaruh baik dan kurangnya pengaruh baik dari lingkungan belajar di rumah serta hasil belajar matematika siswa yang masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya, lingkungan belajar di rumah, dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 7 kelas yang berjumlah 233 siswa. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* terhadap kelas dan diperoleh kelas VIII E yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode angket untuk memperoleh data dukungan teman sebaya, lingkungan belajar di rumah dan konsep diri sedangkan metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Analisis data menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya, lingkungan belajar di rumah, dan konsep diri dengan hasil belajar matematika, diperoleh $F_{hitung} = 5,973$ dan $F_{tabel} = 2,891$ dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,6052 dan persamaan regresi linear ganda tiga variabel yaitu $\hat{Y} = -2,055217797 + 0,4378X_1 + 0,2199X_2 + 0,0905X_3$. Besar sumbangan relatif (X_1) = 71,014 %, (X_2) = 22,812%, (X_3) = 6,174% dan besar sumbangan efektif (X_1) = 26,014 %, (X_2) = 8,357%, (X_3) = 2,261%.

Kata Kunci : Dukungan Teman Sebaya, Lingkungan Belajar di Rumah, Konsep Diri, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari tujuan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tumbuh merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Dalam peningkatan mutu tersebut ada komponen-komponen penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan pendidikan. Komponen-komponen ini memegang peranan penting dalam suatu proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berguna bagi bangsa dan negara. Hal ini merupakan tujuan penting para siswa untuk mengikuti suatu proses belajar di sekolahnya.

Hasil akhir dari suatu proses belajar adalah hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar menurut Syah, Muhibin (2014:144) dapat dibagi menjadi faktor yang mempengaruhinya baik dari dirinya (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal). Faktor internal tersebut meliputi konsep diri siswa. Setiap siswa memiliki konsep diri masing-masing. Bagaimana ia memandang kualitas pada dirinya. Menurut Pudjiyogyanti, Clara R (1985:2) segala keberhasilan banyak bergantung kepada individu memandang kualitas yang ia miliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai sesuatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri disebut dengan konsep diri.

Faktanya siswa tidak cukup percaya diri, atau merasa tidak mampu dalam mengerjakan atau memahaami materi pembelajaran. Bahkan, dalam mengerjakan latihan soal, siswa masih tidak yakin dengan jawaban yang telah dikerjakan.

Tidak hanya konsep diri, seorang siswa juga tidak akan dapat hidup sendiri, mereka juga membutuhkan peran siswa lain. Masa remaja merupakan masa yang paling sensitif terhadap pergaulan, biasanya remaja sangat senang apabila memiliki banyak teman, terlebih lagi mempunyai teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya. Pada masa ini, remaja ingin diterima dalam kelompok teman sebaya mereka, Sarwono, Sarlito W (2006:30). Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama dan bertindak bersama-sama. Oleh karena itu, teman sebaya diharapkan dapat membawa dampak yang positif (baik) bagi perkembangan remaja dan dapat memberikan informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberi bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan belajar di rumah dan lain sebagainya, Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004:138). Setiap siswa memiliki lingkungan belajar di rumah berbeda-beda. Ada yang kondisi dan keadaan tempat tinggal kumuh atau padat penduduk, tempat tinggal yang berada di kawasan perumahan dan tempat tinggal yang berada di desa yang jarang penduduk, begitu pula status ekonomi sosial orang tua. Apabila status ekonomi siswa tinggi maka, fasilitas belajar terpenuhi (ruang belajar, alat-alat pendukung belajar seperti buku, alat tulis, keadaan rumah).

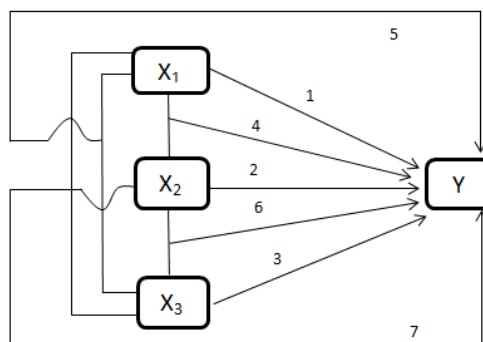
Berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa lingkungan belajar di rumah siswa berbeda-beda. Ada sebagian yang tinggal di pinggir jalan dan ramai karena kendaraan yang berlalu lalang, adapula yang tinggal di dalam desa yang sepi akan kebisingan. Kegiatan orang tua ketika siswa belajar ada yang menonton tv, bermain gadget atau mengobrol hingga suara masuk kedalam kamar siswa yang sedang belajar. Hanya beberapa orang tua yang memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah. Siswa mempunyai ruang belajar satu ruangan dengan kamar tidur serta memiliki ukuran kamar yang berbeda-beda. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa jendela kamar tidak bisa dibuka, sehingga udara yang masuk hanya sedikit walaupun sudah ada ventilasi kamar. Dilihat dari hasil belajar matematika siswa, masih ada nilai siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan tengah semester yaitu memiliki rata-rata keseluruhan 72,17, sedangkan KKM sekolah adalah 75.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anatara dukungan teman sebaya, lingkungan belajar di rumah, dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini dalah sebagai berikut

:



Sugiyono(2013:44)

Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018. pada siswa kelas VIII C dengan jumlah 30 siswa dengan rincian putra 23 siswa dan putri 7 siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 233 siswa yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII E, VIII F, dan VIII G. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII E sebagai sampel dan kelas VIII G sebagai kelas uji coba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan teknik tes. Teknik angket untuk memperoleh data dukungan teman sebaya, lingkungan belajar di rumah dan konsep diri. Sedangkan teknik tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa Jenis instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dukungan teman sebaya, lingkungan belajar di rumah dan konsep diri, dalam penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner. Sedangkan pengumpulan data hasil belajar matematika dengan instrumen tes. Uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Analisis data menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linear ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor dukungan teman sebaya diperoleh dari angket diberikan pada kelas VIII E yang berjumlah 25 butir pernyataan, diperoleh skor tertinggi 117 dan skor terendah 52 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 95,945 dan simpangan baku sebesar 13,5434. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor dukungan teman sebaya sebagai berikut

Tabel 1. Sebaran Jumlah Siswa berdasarkan Kategori Dukungan Teman Sebaya

Kategori	Skor	<i>f</i>	%
Tinggi	$X > 109,4884$	4	10,8%
Sedang	$82,40116 \leq X \leq 109,4884$	28	75,7%
Rendah	$X < 82,40116$	5	13,5%
Jumlah		37	100%

Dari Tabel 1 dapat diperoleh bahwa sebagian besar kelas VIII E di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018, kategori dukungan teman sebaya cenderung pada kriteria sedang, hal ini karena frekuensi terbanyak pada interval $82,40116 \leq X \leq 109,4884$ yaitu sebanyak 28 siswa.

Data lingkungan belajar di rumah diperoleh dari skor angket yang berjumlah 25 butir pernyataan. Diperoleh skor tertinggi 119 dan terendah 75. Diperoleh skor rata-rata sebesar 97,8648 dengan simpangan baku 12,109. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor lingkungan belajar di rumah sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Lingkungan Belajar di Rumah

Kategori	Skor	<i>f</i>	%
Tinggi	$X > 109,9738$	8	21,6%
Sedang	$85,7558 \leq X \leq 109,9738$	23	62,2%
Rendah	$X < 85,7558$	6	16,2%
Jumlah		37	100%

Dari Tabel 2 dapat diketahuui bahwa siswa kelas VIII E di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling banyak terletak pada interval $85,7558 \leq X \leq 109,9738$ dengan frekuensi 23 siswa.

Data konsep diri diperoleh dari skor angket yang berjumlah 25 butir pernyataan. Diperoleh skor tertinggi 114 dan terendah 76. Diperoleh skor rata-rata 93,973 dengan simpangan baku 10,418. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor konsep diri

Tabel 3. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Konsep Diri

Kategori	Skor	<i>f</i>	%
Tinggi	$X > 104,391$	6	16,2%
Sedang	$83,555 \leq X \leq 104,391$	25	67,6%
Rendah	$X < 83,555$	6	16,2%
Jumlah		37	100%

Dari Tabel 3 diperoleh bahwa sebagian besar siswa kelas VIII E di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018, kategori konsep diri cenderung pada kriteria sedang, hal ini dapat dilihat pada interval $83,555 \leq X \leq 104,391$ yang memiliki frekuensi sebanyak 25 siswa.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes pilihan ganda yang terdiri dari 14 butir soal. Dengan rata-rata nilai 74,631 sedangkan simpangan bakunya sebesar 14,2296. Dari kriteria berikut siswa diperoleh pengelompokan skor hasil belajar matematika.

Tabel 4. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika

Kategori	Skor	<i>f</i>	%
Tinggi	$X \geq 75$	20	54,05%
Rendah	$X < 75$	17	45,95%
Jumlah		37	100%

Dari tabel 4 diperoleh bahwa sebagian siswa kelas VIII di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018 dalam kriteria tinggi yaitu dengan interval $X \geq 75$ sebanyak 20 siswa atau 54,05%.

Pengujian prasyarat analisis digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (χ^2). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $k-1$. Dimana k adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	χ_{hitung}^2	Dk	χ_{tabel}^2	Kesimpulan
1	Dukungan Teman Sebaya (X_1)	2,1570	6	12,592	Normal
2	Lingkungan Belajar di Rumah (X_2)	6,8866	6	12,592	Normal
3	Konsep Diri (X_3)	2,32426	6	12,592	Normal
4	Hasil Belajar Matematika (Y)	11,1783	5	11,070	Normal

Setelah uji normalitas, dilakukan uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linier (*Uji F*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel X dan Y linier apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dalam taraf signifikan 5% dan db pembilang = $k - 2$ dan db penyebut = $n - k$. Dalam penelitian ini untuk X_1 dengan Y db pembilang = 23, db penyebut = 12, untuk X_2 dengan Y , db pembilang = 22, db penyebut = 13. untuk X_3 dengan Y , db pembilang = 16, db penyebut = 19. Rangkuman hasil uji linieritas variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	X_1 dan Y	-1,04	2,51386	Linier
2	X_2 dan Y	1,275095	8,64838	Linier
3	X_3 dan Y	2,207826	2,21489	Linier

Setelah dilakukukan uji linieritas, maka pengujian berikutnya adalah uji indepen. Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel dukungan teman sebaya (X_1) dengan variabel lingkungan bellajar di rumaah (X_2), dukungan teman sebaya (X_1) dengan variabel konsep diri (X_3), lingkungan belajar di rumah (X_2) dengan variabel konsep diri (X_3), dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat*. Untuk mengetahui variabel bersifat independen maka kriteria keputusannya adalah $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, pada $\alpha=5\%$ dan derajat kebebasan $dk = (b-1)(k-1)$. Dimana b adalah banyaknya baris dan k adalah banyaknya kolom. Hasil uji independen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Independensi

No	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1	X_1 dengan X_2	34,4661	43,773	Independen
2	X_1 dengan X_3	40,2007	43,773	Independen
3	X_2 dengan X_3	43,9341	50,998	Independen

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan teman sebaya (X_1), lingkungan belajar di rumah (X_2) dan konsep diri (X_3) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

Pada hipotesis yang pertama diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,576875164 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Maka diperoleh koefisien determinasi 0,3328 yang dapat dijelasn bahwa 33,28% hasil belajar dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya sedangkan siswanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variansi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dpat dijelaskan oleh dukungan teman sebaya (X_1) melalui persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 15.14552926 + 0.606102602 X_1$. Dengan arah regresinya sebesar 0.606102602 X_1 yang artinya setiap kenaikan satu unit X_1 emngakibatkan 0.606102602 kenaikan Y . Hasil dari uji hipotesis pertama yaitu menolak $H_{0,1}$ dan menerima $H_{1,1}$ yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa. Sehingga semakin tinggi dukungan teman sebaya siswa pada pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar matematika yang didapat siswa.

Pada uji hipotesis yang kedua diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,4465 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Maka diperoleh koefisien determinasi 0,1994 yang dapat dijelasn bahwa 19,94% hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar di rumah sedangkan siswanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variansi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar di rumah (X_2) melalui persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 22.19845467 + 0.524723755 X_2$. Dengan arah regresinya sebesar 0.524723755 X_2 yang artinya setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0.524723755 kenaikan Y . Hasil dari uji hipotesis kedua yaitu menolak $H_{0,2}$ dan menerima H_{12} yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa. Sehingga semakin tinggi lingkungan belajar di rumah siswa maka semakin baik pula hasil belajar matematika yang didapat siswa.

Pada uji hipotesis yang ketiga diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,3414 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Maka diperoleh koefisien determinasi 0,1166 yang dapat dijelasn bahwa 11,66 % hasil belajar dipengaruhi oleh konsep diri sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variansi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dapat dijelaskan oleh konsep diri siswa (X_3)

melalui persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 29,3444569 + 0,466337387 X_3$. Dengan arah regresinya sebesar $0,466337387 X_3$ yang artinya setiap kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan $0,466337387$ kenaikan Y . Hasil dari uji hipotesis ketiga yaitu menolak $H_{0,3}$ dan menerima $H_{1,3}$ yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa. Sehingga semakin positif konsep diri siswa maka semakin baik pula hasil belajar matematika yang didapat siswa.

Pada uji hipotesis yang keempat diperoleh koefisien korelasi ganda (r) sebesar $0,602477306$ dan koefisien determinannya (r^2) sebesar $0,362978904$. Selain itu diperoleh persamaan regresi linier ganda atas X_1 dan X_2 adalah $\hat{Y} = 2,517768755 + 0,496125019 X_1 + 0,238288252 X_2$. Ini berarti kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan $0,496125019$ kenaikan Y , kenaikan satu unit (X_2) mengakibatkan $0,238288252$ kenaikan Y . Hasil dari uji hipotesis keempat yaitu $H_{0,4}$ ditolak dan menerima $H_{1,4}$. Jadi, kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa.

Pada uji hipotesis yang kelima diperoleh koefisien korelasi ganda (R) antara dukungan teman sebaya (X_1) dan konsep diri (X_3) dengan hasil belajar matematika (Y) sebesar $0,584757932$ dan koefisien determinannya (R^2) sebesar $0,341941840$. Selain itu diperoleh persamaan regresi linier ganda atas X_1 dan X_3 adalah $\hat{Y} = 6,201450189 + 0,556405715 X_1 + 0,145803077 X_3$. Ini berarti kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan $0,556405715$ kenaikan Y , kenaikan satu unit (X_3) mengakibatkan $0,145803077$ kenaikan Y . Hasil dari uji hipotesis kelima yaitu $H_{0,5}$ ditolak dan menerima $H_{1,5}$. Jadi, kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa.

Pada uji hipotesis keenam diperoleh koefisien korelasi ganda (R) antara lingkungan belajar di rumah (X_2) dan konsep diri (X_3) dengan hasil belajar matematika (Y) sebesar $0,480167883$ dan koefisien determinannya (R^2) sebesar $0,230561196$. Selain itu diperoleh persamaan regresi linier ganda atas X_2 dan X_3 adalah $\hat{Y} = 6,300374783 + 0,433455375 X_2 + 0,263516685 X_3$. Ini berarti kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan $0,433455375$ kenaikan Y , kenaikan satu unit (X_3) mengakibatkan $0,263516685$ kenaikan Y . Hasil dari uji hipotesis keenam yaitu $H_{0,6}$ ditolak dan menerima $H_{1,6}$. Jadi, kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa.

Pada uji hipotesis yang ketujuh diperoleh koefisien korelasi ganda (r) antara dukungan teman sebaya (X_1), lingkungan belajar di rumah (X_2), dan konsep diri (X_3) dengan hasil belajar matematika (Y) sebesar $0,605247331$ dan koefisien determinannya (r^2) sebesar $0,3663$. Koefisien determinasi $0,3663$ menunjukkan bahwa $36,63\%$ hasil belajar dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel dukungan teman sebaya, lingkungan belajar di rumah dan konsep diri, sedangkan sisanya $63,37\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variansi hasil belajar matematika (Y) yang dapat dijelaskan oleh dukungan teman sebaya, (X_1), lingkungan belajar (X_2) dan konsep diri (X_3) melalui persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = -2,055217797 + 0,473797164 X_1 + 0,219937159 X_2 + 0,090480113 X_3$. Artinya, kenaikan satu unit (X_1) mengakibatkan $0,473797164$ kenaikan Y , kenaikan satu unit (X_2) mengakibatkan $0,219937159$ kenaikan Y dan kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan $0,090480113$ kenaikan Y . Hasil uji hipotesis yang ketujuh yaitu menolak $H_{0,7}$ dan menerima $H_{1,7}$. Jadi, kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya, lingkungan belajar di rumah dan konsep diri dengan hasil belajar matematika. Hal ini berarti kenaikan hasil belajar matematika siswa berkaitan dengan dukungan teman sebaya yang meliputi dukungan penuh ataupun sebagian, lingkungan belajar di rumah yang meliputi faktor fisik (peralatan, ruangan, penerangan, sirkulasi udara) dan non fisik (lingkungan sosial dan keluarga) yang nyaman ataupun tidak nyaman, serta konsep diri yang positif atau negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya, lingkungan belajar di rumah dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu MTs Negeri di Kota Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018. Kesimpulan ini didapat dari analisis korelasi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda (R) antara dukungan teman sebaya (X_1), lingkungan belajar di rumah (X_2), dan konsep diri (X_3) dengan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,605247331. Dengan Persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = -2.055217797 + 0.473797164 X_1 + 0.219937159 X_2 + 0,090480113 X_3$. Artinya, kenaikan satu unit (X_1) mengakibatkan 0.473797164 kenaikan Y , kenaikan satu unit (X_2) mengakibatkan 0.219937159 kenaikan Y dan kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan 0,090480113 kenaikan Y . Sumbangan relatif dukungan teman sebaya (X_1) memberikan sumbangan sebesar 71,014%, lingkungan belajar di rumah (X_2) memberikan sumbangan 22,812% sedangkan konsep diri (X_3) memberikan 6,174%. Untuk sumbangan efektif dukungan teman sebaya (X_1) memberikan sumbangan sebesar 26,014%, lingkungan belajar di rumah (X_2) memberikan sumbangan 8,357% dan konsep diri (X_3) memberikan sumbangan sebesar 2,2621%. Artinya variabel dukungan teman sebaya memberikan sumbangan paling besar dibandingkan dengan variabel lingkungan belajar di rumah dan konsep diri.

PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka.
- Pudjiyogyanti, Clara R. 1985. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan. Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.